

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang penting bagi setiap manusia. Pendidikan yang baik dinilai akan memberikan kemajuan yang baik pula untuk negara itu sendiri. Tujuan pendidikan pun telah dijelaskan dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, yang berbunyi: "tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Gagne (dalam Suprijono, 2015, hlm.2) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa. Proses tersebut dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar berikut persiapan perangkat kelengkapannya antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasinya. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang dilakukan guru secara sistematis untuk menyampaikan suatu ilmu kepada peserta didiknya.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada siswa. Ilmu Pengetahuan Sosial ini juga sudah diajarkan dari mulai jenjang sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah. Dalam proses pembelajarannya sering kali peserta didik sulit memahami materi yang disampaikan, terutama pada anak berjenjang sekolah dasar.

Peserta didik pada jenjang sekolah dasar biasanya cenderung malas bila belajar dengan metode membaca dan ceramah saja. Hal ini membuat proses kegiatan belajar mengajar kurang dapat disukai oleh siswa. Maka dari itu proses pembelajaran lebih baik dilakukan secara menyenangkan dengan model tertentu.

Model pembelajaran kooperatif atau yang sering dikenal dengan *Cooperative Learning* adalah kegiatan proses pembelajaran yang mengadopsi dengan cara bergotong-royong atau bekerja sama dalam tugas-tugas yang terstruktur untuk mencapai suatu tujuan dengan kondisi siswa yang heterogen. Dalam pembelajaran ini siswa dapat saling berdiskusi dan berargumentasi

Kenyataan yang ditemui oleh peneliti di lapangan yaitu pada kelas V Sekolah Dasar di Kota Bandung tentang hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal. Hasil belajar yang didapatkan oleh siswa belum mencapai KKM, yaitu 65. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang dianggap kurang tepat ketika digunakan pada mata pelajaran IPS. Terlihat ketika peneliti mengamati pada tahap *observasi* nampak bahwa kegiatan pembelajaran IPS di kelas V ini sangat kurang diminati dan banyak siswa yang tidak antusias. Seperti perhatian siswa susah fokus saat proses pembelajaran, siswa pasif dalam kegiatan, dan siswa sulit memahami materi yang disampaikan. Peneliti pun melihat hasil belajar tes langsung yang didapatkan oleh siswa rendah.

Dengan demikian peneliti akan menerapkan model pembelajaran yang diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Modeling the Way* ini. Menurut Wijaya (2004: 15), kelebihan pada pembelajaran kooperatif tipe *Modeling the Way* ini antara lain sebagai berikut: perhatian anak didik lebih terpusatkan, proses belajar siswa akan lebih terarah, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, pengalaman siswa akan bertambah, materi yang disampaikan akan lebih lama diingat oleh siswa, mengurangi adanya salah paham antara guru dan siswa mengenai materi pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini dengan judul **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MODELING THE WAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS V SEKOLAH DASAR.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Modeling the Way*?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Modeling the Way*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah

1. Mengetahui penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Modeling the Way* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V.
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Modeling the Way*.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan terdapat beberapa manfaat yang dapat dihasilkan diantaranya :

1. Bagi siswa
 - a. Memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran.
 - b. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
 - c. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.
 - d. Meningkatkan kemampuan kerjasama dalam diri siswa.
2. Bagi Guru
 - a. Menambah wawasan guru terhadap metodologi pembelajaran.
 - b. Mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa.
3. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai bahan referensi untuk memecahkan masalah kesulitan siswa.
 - b. Memperbaiki pembelajaran untuk sekolah tersebut.

4. Bagi peneliti lain
 - a. Menambah pengetahuan baru mengenai pemecahan masalah belajar.
 - b. Menambah pengetahuan mengenai macam-macam model pembelajaran.
 - c. Menambah referensi mengenai Penelitian Tindakan Kelas.
5. Bagi pengambil kebijakan
 - a. Mengetahui berbagai macam kesulitan belajar pada siswa.
 - b. Menambah referensi mengenai PTK.